

**PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 September 2015 dan 31 Desember 2014**

**PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

DAFTAR ISI	Halaman
I Surat Pernyataan Direksi	1
II Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	2-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6
III Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 31



PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk.

Jl. Danau Sunter Utara Kompleks Ruko Sunter Permai
Blok C No. 9, Sunter, Jakarta Utara 14350 - Indonesia
Ph. (62-21) 6519188 Fax (6221) 6513355, 6516107
Website : www.arita.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : low Yew Lean
Jabatan : Direktur Utama
Alamat Kantor : Jl. Danau Sunter Utara Kompleks Ruko Sunter Permai
Blok C No. 9, Jakarta Utara 14350
Telepon : (021) 6519188

2. Nama : Sadrah Manafe
Jabatan : Direktur Keuangan
Alamat : Jl. Danau Sunter Utara Kompleks Ruko Sunter Permai
Blok C No. 9, Jakarta Utara 14350

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a.Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar
b.Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggungjawab atas system pengendalian intern dalam Perseroan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Oktober 2015

Direktur Utama

Direktur Keuangan



(Low Yew Lean)

(Sadrah Manafe)

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Per 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

ASET	Catatan	30 September 2015	31 Desember 2014
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,3	7,839,379,120	58,127,153,781
Piutang usaha	2iii,4	59,777,940,050	76,350,235,749
Piutang lain	2iii,5	1,018,241,568	1,575,086,646
Persediaan	2h,6	160,169,874,127	128,912,575,300
Pajak Dibayar dimuka	2o,7	7,017,775,859	-
Uang Muka dan Biaya dibayar dimuka	2i,2j,8	22,006,423,355	19,034,286,884
Jumlah Aset Lancar		<u>257,829,634,078</u>	<u>283,999,338,360</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - nilai buku	2k,9	165,000,603,735	154,845,426,928
Aset Lain - Lain			
Aset Pajak Tangguhan	10	884,618,053	879,064,644
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>165,885,221,788</u>	<u>155,724,491,571</u>
TOTAL ASET		<u>423,714,855,866</u>	<u>439,723,829,931</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Per 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30 September 2015	31 Desember 2014
Hutang usaha	11	24,519,928,055	17,829,129,211
Hutang bank	12	27,236,887,935	49,126,526,588
Uang muka penjualan	13	6,842,527,648	3,158,991,725
Pajak yang masih harus dibayar	2o,14	4,352,213,075	2,446,590,673
Beban yang masih harus dibayar	15	62,943,417	27,075,751
Hutang lain	16	4,775,917,380	5,574,953,145
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo Satu Tahun			
Hutang Bank	17	117,691,570,497	126,329,117,762
Hutang Sewa Pembiayaan	2j,18	1,461,223,635	1,637,594,183
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>186,943,211,642</u>	<u>206,129,979,038</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Bank	17	16,237,828,598	14,907,934,177
Hutang Sewa Pembiayaan	2j,18	704,401,633	1,468,842,615
Kewajiban Imbalan Kerja	2p,19	4,963,853,953	4,963,853,953
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>21,906,084,184</u>	<u>21,340,630,745</u>
EKUITAS			
MODAL SAHAM			
Modal saham- Nilai Nominal Rp 100 , Rp 100, dan 100 per saham pada 30 Juni 2015, 31 desember 2014 dan 2013			
Modal dasar - 1.800.000.000 saham, 1.800.000.000 dan 1.800.000.000, pada 30 juni 2015, 31 des 2014 dan 2013			
Modal disetor 1.075.760.000 saham, 1.075.000.000, dan 1.075.000.000 pada 30 Sept 2015, des 2014 dan 2013	21	107,576,000,000	107,500,000,000
Tambahan Modal disetor		33,503,984,326	33,427,734,326
Selisih Transaksi ekuitas Anak		(134,482,608)	(134,482,608)
Saldo Laba	20	73,893,402,531	71,432,642,336
Kepentingan nonpengendali		26,655,790	27,326,094
Jumlah Ekuitas		<u>214,865,560,039</u>	<u>212,253,220,148</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>423,714,855,865</u>	<u>439,723,829,931</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
 Per 30 September 2015 dan 30 September 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Jan s/d Sept 2015	Jan s/d Sept 2014
PENJUALAN BERSIH	2m,22	144,616,976,107	182,788,152,796
BEBAN POKOK PENJUALAN	23	53,847,111,321	84,764,490,179
LABA KOTOR		90,769,864,785	98,023,662,617
BEBAN USAHA			
Beban Administrasi & Umum	24	28,910,576,337	25,409,821,964
Beban Penjualan	25	27,538,283,558	25,261,312,423
TOTAL BEBAN USAHA		56,448,859,896	50,671,134,387
LABA USAHA		34,321,004,890	47,352,528,230
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN			
Pendapatan (rugi) selisih kurs		(7,121,784,639)	3,220,975,633
Beban Penghapusan Persediaan			(20,076,676)
Rugi Penjualan Aset			(17,529,166)
Labarugi Investasi		(66,360,199)	(577,362,948)
Pendapatan (beban) lain-lain		923,882,241	1,733,196,783
Beban bunga bank dan lembaga keuangan		(16,231,314,886)	(10,781,129,010)
Jumlah Pendapatan (Beban) lain-lain		(22,495,577,483)	(6,441,925,384)
Laba sebelum beban pajak penghasilan		11,825,427,407	40,910,602,846
Taksiran Pajak Penghasilan Badan	2m	2,973,114,478	10,279,647,043
Jumlah Laba Rugi komprehensif periode berjalan		8,852,312,929	30,630,955,803
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas Induk		8,852,983,234	30,632,000,955
Kepentingan nonpengendali		(670,305)	(1,045,152)
Jumlah Laba Rugi komprehensif		8,852,312,929	30,630,955,803
Laba Bersih Per Saham Dasar yang dapat diatribusikan Kepada pemilik Entitas Induk		8	28

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Per 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
(Disajikan Dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan Lain)

	saldo laba							
	Modal saham	Agio	Selisih Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Telah ditentukan		Jumlah	Kepentingan	
		Saham		Penggunaanya	Belum ditentukan Penggunaanya		Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo Per 31 Desember 2013	107,500,000,000	33,427,734,326	(134,482,608)	16,000,000,000	23,475,875,640	180,269,127,358	29,886,216	180,299,013,574
Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-	(2,560,121)	(2,560,121)	-	(2,560,121)
Dividen Tunai	-	-	-	-	-	-	-	-
Penambahan Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	-
Efek Neto Pelepasan Investasi Saham Pada	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun	-	-	-	-	31,959,326,818	31,959,326,818	(2,560,122)	31,956,766,696
Saldo Per 31 Desember 2014	107,500,000,000	33,427,734,326	(134,482,608)	16,000,000,000	55,432,642,337	212,225,894,055	27,326,094	212,253,220,148
Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	-	(670,305)	(670,305)	-	(670,305)
Dividen Tunai	-	-	-	-	(6,391,552,734)	(6,391,552,734)	-	(6,391,552,734)
Penambahan Modal Disetor	76,000,000	76,250,000	-	-	-	152,250,000	-	152,250,000
Efek Neto Pelepasan Investasi Saham Pada	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas	-	-	-	-	-	-	-	-
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun	-	-	-	-	8,852,983,235	8,852,983,235	(670,305)	8,852,312,930
Saldo Per 30 September 2015	107,576,000,000	33,503,984,326	(134,482,608)	16,000,000,000	57,893,402,533	214,838,904,251	26,655,789	214,865,560,040

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang
Tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA. Tbk Dan ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS Konsolidasian Interim
Untuk Periode yang berakhir pada 30 September 2015 dan 30 September 2014
(disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Arus Kas dari Aktivitas	Jan s/d Sept 2015	Jan s/d Sept 2014
Operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	193,296,645,576	160,102,334,553
Pembayaran kas untuk:	-	
Pemasok	(78,413,611,304)	(106,978,241,745)
Piutang Karyawan	(194,000,000)	(189,800,000)
Beban usaha	(50,758,052,789)	(47,024,603,903)
Penerimaan bunga	1,038,350,611	619,261,006
Pembayaran pajak penghasilan	(23,485,548,379)	(16,994,799,962)
Pembayaran beban keuangan	(16,231,314,886)	(8,369,566,035)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	624,054,176.61	166,541,311
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	25,876,523,006	(18,668,874,776)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Aset tetap	-	
Pembelian	(18,376,918,553)	(49,500,325,170)
Penjualan investasi lainnya	-	65,000,000
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi	(18,376,918,553)	(49,435,325,170)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan dari Saham MESOP Tahap I	152,250,000	
Pembayaran Dividen	(5,888,924,315)	
Pembayaran Hutang Lainnya	(497,633,344)	(144,288,054)
Utang bank	-	
Penerimaan	17,978,069,903	192,413,182,061
Pembayaran	(67,293,921,813)	(90,570,479,488)
Utang lain-lain		
Penerimaan		17,109,655,476
Pembayaran utang sewa Pembiayaan	(2,237,219,547)	(23,904,287,687)
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	(57,787,379,115)	94,903,782,309
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(50,287,774,661)	26,799,582,364
Kas dan setara kas awal periode	58,127,153,781	18,676,935,918
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	7,839,379,120	45,476,518,282

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

1 Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Arita Prima Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Penanaman Modal Asing berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-undang No.11 Tahun 1970 berdasarkan akta notaris Triphosa Lily Ekadewi,S.H., No.1 tanggal 5 Oktober 2000. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat keputusan No.C-7935.HT.01.01.TH.2001 tanggal 31 Mei 2001 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.31 Tambahan No. 3727 tanggal 16 April 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Rudy Siswanto,S.H., No .258 tanggal 12 April 2013, Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-233043.AH.01.02. Tahun 2013 tanggal 30 April 2013.

Perusahaan menjalankan usaha perdagangan ekspor dan impor barang-barang logam yang mencakup valve,fitting dan produk terkait lainnya Perusahaan berdomisili di Jakarta dan Kantor pusatnya beralamat di Komplek Ruko Sunter Permai Blok C Kav.9, Jalan Danau Sunter Utara, Sunter Agung, Jakarta Utara.Perusahaan memiliki 29 Kantor cabang yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia pada tahun 2015 (2014: 29, 2013: 25, 2012:19 kantor cabang). Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tahun 2001.

Unimech Grup Berhad merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 17 Oktober 2013 Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawasan Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Surat Keputusan No.S-307/D.04/2013.

Pada tanggal 17 Desember 2013 sesuai surat nomor: P-00960/BEI.PPJ/10-2013 PT Bursa Efek Indonesia menyetujui penawaran efek PT Arita

Prima Indonesia Tbk diBursa Efek Indonesia kepada masyarakat atas 275.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp.220 per saham.

Dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran umum kepada masyarakat tersebut sebesar 10% atau sebanyak 27.500.000 saham biasa atas nama baru dijalankan kepada karyawan perusahaan melalui program penjatahan saham untuk pegawai Perusahaan (*employee Stock Allocation/ESA*).

Penambahan saham perusahaan sebanyak 760.000 saham atas penyelenggaraan program MESOP tahap I

Pada tanggal 30 Juni 2015 seluruh saham Perusahaan sebanyak 275.760.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak berikut ini di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan lebih dari 50%:

30 September 2015

Anak Perusahaan	Lokasi	Tahun Beroperasi Komersial	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
PT Arita Prima Kalbar ("APK")	Jakarta	2011	Perdagangan Valve, fitting, dan produk terkait lainnya	99%	3,102,068,277

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

1 Umum (lanjutan)

Tahun 2014

Anak Perusahaan	Lokasi	Tahun Beroperasi Komersial	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
PT Arita Prima Kalbar ("APK")	Jakarta	2011	Perdagangan Valve, fitting, dan produk terkait lainnya	99%	3,232,044,762

PT Arita Prima Kalbar

Pada tanggal 2 September 2009, Perusahaan mendirikan APK yang bergerak di bidang perdagangan valve. Instrumen, dan produk terkait lainnya. Akta pendirian APK telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia No.AHU-45607.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 15 September 2009. Investasi untuk 70% kepemilikan saham pada APK berjumlah Rp. 702.450.000. Berdasarkan akta notaris Adiaty Hadi,S.H., No.17 tanggal 14 Desember 2012 para pemegang saham APK menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp50.000 per saham menjadi Rp50.000 per saham, dan pengalihan 29% kepemilikan saham atau sebanyak 58.203 saham APK dari kepentingan nonpengendali kepada Perusahaan. Selisih lebih antara nilai wajar pembayaran atas jumlah penyesuaian terhadap kepentingan nonpengendali sejumlah Rp.134.482.608 diakui sebagai "Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali" pada bagian Ekuitas di Laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30-Sep-15	2014
Komisaris Utama	Lim Cheah Chooi	Lim Cheah Chooi
Komisaris	Sim Yee Fuan	Sim Yee Fuan
Komisaris Independen	Ida Bagus Oka Nila	Ida Bagus Oka Nila
Ketua Komite Audit	Ida Bagus Oka Nila	Ida Bagus Oka Nila
Anggota	Djunggu Sitorus	Djunggu Sitorus
Anggota	Basa Sidabutar	Basa Sidabutar
Direktur Utama	Low Yew Lean	Low Yew Lean
Direktur	Sadrakh Manafe	Sadrakh Manafe
Direktur (Tidak terafiliasi)		Taufan Tenardhi

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan tahun 2014 mengalami perubahan dari Direktur Hery Susanto pada tahun 2013 ke Sadrakh Manafe dan Direktur (Tidak terafiliasi) Andhy Ariansyah Ke Taufan Tenardhi yang mengacu kepada keputusan Rapat Umum Pemegang saham luar biasa pada Tanggal 06 Februari 2015.

Perusahaan dan entitas Anak memiliki karyawan tetap sebanyak 467 orang dan 467 orang pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014

e. Komposisi Saham

Perubahan saham sampai dengan tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut:

Saham kelas A:

Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana	: 275.000.000 Saham
Saham yang berasal dari Penawaran Program MESOP Tahap I	: 760.000 Saham
Saham Pendiri	: 800.000.000 Saham

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi.

Laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Pada tanggal 1 Januari 2012, Entitas dan Entitas Anak telah mengadopsi PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2012. Perubahan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak telah dibuat sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan Entitas dan Entitas Anak telah menerapkan standar standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.
- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- Pencabutan atas PSAK 51, mengenai Akuntansi Kuasi Reorganisasi.

Laporan arus kas konsolidasi disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Entitas. Pengendalian dianggap ada ketika entitas memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Entitas memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- Kekuasaan untuk menunjukan atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- Kekuasaan untuk memberikan suatu mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan neto yang tidak dimiliki Entitas dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif dan ekuitas pada laporan posisi keuangan, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Kepentingan nonpengendali pada Entitas Anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif Entitas Anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Entitas dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Entitas dan Entitas. Nilai tercatat kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas Entitas Anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali, ketika aset dari Entitas Anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas dicatat seolah-olah Entitas telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo lama sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai Wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No.55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan; pengakuan dan pengukuran atau jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Penghasilan dan beban Entitas Anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dana sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Entitas.

Seluruh transaksi antara Entitas dan Entitas Anak, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

d. Kas dan Setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman atas kewajiban dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Investasi Jangka Pendek

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijaminan atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nominal.

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh; (iii) pinjaman dan piutang dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas dan Ekuitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai keuntungan (kerugian) lain-lain bersih didalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dan Entitas Anak dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi diatas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasi sebagai aset tidak lancar

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Deviden atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui didalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas dan Entitas Anak untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya peroleh diamortisasi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara amdal

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Kriteria yang Entitas dan Entitas Anak digunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi;

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam.
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut.
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk;

- memburuk status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
- kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkoreksi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya peroleh diamortisasi (Lanjutan).

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitor), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi merupakan selisih antara biaya perolehan dengan wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi atas investasi instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas dan Entitas Anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas dan Entitas Anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas dan Entitas Anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Jika Entitas dan Entitas Anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas dan Entitas Anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas Keuangan

Entitas dan Entitas Anak mengklasifikasi liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas Keuangan yang ditetapkan dalam kontrak dilepas atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas dan Entitas Anak menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa

Estimasi nilai wajar

Entitas dan Entitas Anak menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas simultan.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

g. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No.7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikenalkan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto, Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan persediaan Perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus, kecuali biaya perolehan untuk persediaan aksesoris yang ditentukan menggunakan metode "masuk pertama, keluar pertama" (FIFO). Biaya perolehan untuk persediaan Entitas Anak juga menggunakan metode FIFO.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar dimuka termasuk sewa diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan sebagai "Biaya Dibayar di Muka-setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No.30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK No.30 revisi ini mengatur pengklasifikasian setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Penerapan PSAK No.30 revisi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

Sewa Operasi-sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Sewa Operasi-sebagai lessor

Sewa di mana Entitas dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

k. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No.25 "Hak atas Tanah". PSAK No.16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Penerapan PSAK No.16 (Revisi 2011) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

ISAK No.25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU.HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah, Penerapan ISAK No.25 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan upaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Metode	Taksiran Umur Manfaat (Tahun)
Bangunan	Garis Lurus	20
Kendaraan	Garis Lurus	4-8
Peralatan dan Perabotan Kantor	Garis Lurus	4-8

Nilai tercatat aset tetap direview atas penurunan jika terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terpulihkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan pada operasi pada saat terjadinya. Beban Pemugaran dan Penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang di dalamnya aset digunakan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia, jika tidak terdapat transaksi tersebut, Entitas dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap dan aset non keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal-tanggal pelaporan

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan barang dagang

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Entitas dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai. Kriteria spesifik juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui untuk penjualan barang. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Entitas dan Entitas Anak, diakui pada saat risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan barang dagang telah dipindahkan kepada pelanggan, yang umumnya bersamaan dengan pengiriman dan penerimaannya.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efek tanggal 1 Januari 2012, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Penerapan PSAK No.10 (Revisi 2010) tidak menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan uang penyajian Entitas dan Entitas Anak. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Jenis Mata Uang	30-Sep-15	31-Des-2014
Dolar Amerika Serikat (US\$1)/ Rupiah	14,657.00	12,440.00
Euro (€1)/ Rupiah	16,492.07	15,133.27
Dolar Singapura (S\$1)/ Rupiah	10,274.45	9,422.11
Ringgit Malaysia/ Rupiah	3,297.06	3,561.93

o. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperhitungkan konsekuensi pajak dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No.46 (Revisi 2010) tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan Liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan-Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibeban atau dikreditkan ke ekuitas.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

p. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Entitas dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK No.24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial dari imbalan pascakerja, dimana keuntungan dan kerugian tersebut dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Entitas dan Entitas Anak telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian berdasarkan pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban Imbalan pasti, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Entitas dan Entitas Anak mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

q Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Entitas dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi.

r. Laba per saham

Laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung dengan membagi masing-masing laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Laba bersih per saham dilusikan mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

s. Program Pengganti Rencana Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan (ESA)

Perusahaan menyediakan program opsi saham untuk anggota manajemen (ESA). Program ini terdiri dari program opsi saham bahwa setelah diselesaikan melalui penerbitan saham (Pengaturan pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas) dicatat sebagai transaksi ekuitas, Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada anggota manajemen dan layanan sejenis lainnya diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi instrumen ekuitas Perusahaan yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan, Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

3 Penggunaan Perimbangan, Estimasi dan Asumsi oleh Manajemen

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Entitas dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan dan setiap Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Sewa

Entitas dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Entitas dan Entitas Anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa aset tetap. Entitas dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

3 Penggunaan Perimbangan, Estimasi dan Asumsi oleh Manajemen (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan liabilitas keuangan

Entitas dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No.55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha-Individual

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya), Entitas dan Entitas Anak mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Entitas dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Entitas dan Entitas Anak ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Entitas dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Entitas dan Entitas Anak juga menilai cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus dari debitur. Rincian nilai tercatat bersih piutang Entitas dan Entitas Anak diungkap dalam Catatan 5

Penyisihan Penurunan Nilai dan Keusangan Persediaan

Penyisihan Penurunan Nilai dan Keusangan Persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia termasuk, namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan, harga jual estimasi biaya untuk melakukan penjualan. Penyisihan dievaluasi dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan pada catatan 7

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap yang dimilikinya antara 4 sampai 20 tahun, yaitu umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto tetap pada tanggal pelaporan diungkapkan pada catatan 9

Pajak Penghasilan

Entitas dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 13.d

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2015 DAN 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

3 Penggunaan Perimbangan, Estimasi dan Asumsi oleh Manajemen (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Entitas dan Entitas Anak tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Entitas dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja serta beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan pada catatan 19

Ketidakpastian Kewajiban Pajak

Dalam situasi tertentu, Entitas dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasil kena pajak dimasa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Entitas dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No.57 (revisi 2009), "Provisi, liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" Entitas dan Entitas Anak menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Rupiah :	30 September 2015	31 Desember 2014
Kas	252,267,352	2,394,789,079
PT. Bank Central Asia, Tbk	936,763,560	816,432,829
PT. Bank Rakyat Indonesia	43,922,151	
PT. Bank DBS Indonesia	6,562,000	8,616,000
PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	32,835,345	33,106,911
PT. Bank Syariah Mandiri	1,294,544	1,946,748
PT. Bank Mandiri	510,779,091	828,406,146
PT. OCBC NISP, Tbk	30,941,823	31,436,477
PT. Bank UOB Indonesia	33,118,732	477,898
PT. Bank Panin Indonesia	57,521,651	10,884,331
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	27,705,193	1,475,000
PT. Bank Permata, Tbk		47,300,661
PT. Bank Syariah Permata	994,198	53,320
PT. Bank Index		142,010,936
PT. Bank QNB Kesawan	4,737,169	61,011,523
Dollar Amerika Serikat :		
PT. Bank Central Asia, Tbk(Sept 2015 : US\$. 30,828.79 :2014: US\$.6,023,72)	451,857,575	74,935,077
PT. Bank UOB Indonesia (Sept 2015: US\$ 1,141.93 : 2014: US\$.6.542,22)	16,737,268	81,385,217
PT. Bank Permata, Tbk(Sept 2015 : US\$ 0 : 2014 : US\$ 443.07)		5,511,791
PT. Bank Panin Indonesia (Sept 2015: US\$ 7.962.32 : 2014 : US\$ 0)	116,703,724	
PT. Bank QNB Kesawan (Sept 2015: US\$ 6,191.74 : 2014:17137,08)	90,752,333	213,185,275
Dollar Singapura :		
PT. Bank Mandiri(Persero),Tbk(Sept 2015 :S\$ 611.42 :2014: S\$.41.526,85;)	6,282,004	391,270,549
PT. Bank UOB Indonesia (Sept 2015: S\$ 13,879.42 ;2014: US\$ 41.966,22)	142,603,407	395,410,341.00
PT. Bank Permata, Tbk (Sept 2015: S\$ 0;2014: S\$. 844,02)		7,952,449
Euro :	-	
PT. Bank Permata, Tbk (Juni 2015:EUR 0;2014: EUR.35.355,24)	-	535,040,393
Investasi Jangka Pendek		
Deposito ke Bank Mandiri	5,000,000,000	35,000,000,000
Deposito ke Bank Rakyat Indonesia	75,000,000	
Surat - Surat Berharga Lainnya		17,044,514,830
Jumlah kas dan setara kas	<u>7,839,379,120</u>	<u>58,127,153,781</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PIUTANG USAHA

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pihak yang berelasi	31,154,872	1,894,417,593
Pihak ketiga	59,746,785,176	74,455,818,156
Jumlah Piutang usaha	<u>59,777,940,048</u>	<u>76,350,235,749</u>
Piutang usaha Perusahaan berdasarkan umur piutang		
Belum Jatuh Tempo	15,845,015,226	19,541,204,170
1 - 30 hari	18,238,849,328	23,860,015,522
31 - 60 hari	19,026,495,055	24,999,638,719
61 - 90 Hari	4,991,216,609	5,969,665,916
Lebih dari 90 Hari	2,521,623,568	2,824,971,160
Jumlah Piutang Usaha	<u>60,623,199,786</u>	<u>77,195,495,487</u>
Penyisihan Piutang Ragu-Ragu	<u>(845,259,738)</u>	<u>(845,259,738)</u>
Jumlah Piutang Usaha	<u>59,777,940,048</u>	<u>76,350,235,749</u>

5. PIUTANG LAIN - LAIN

	30 September 2015	31 Desember 2014
a. Piutang Pihak Berelasi		
PT. Arita Global	17,500,000	17,500,000
Pihak Ketiga :	30 Juni 2015	31 Desember 2014
PT Arita prima Teknindo	37,681,483	37,681,483
PT Arita Prima Gemilang	59,482,097	59,482,097
PT. Ragam Teknik	1,153,662	1,153,662
Lain-lain	902,424,326	1,459,269,404
Jumlah Piutang Lain lain	<u>1,018,241,568</u>	<u>1,575,086,646</u>

6. PERSEDIAAN

	30 September 2015	31 Desember 2014
Valve	118,525,856,243	96,903,703,089
Fitting	19,150,459,697	14,807,340,701
Instrumen	20,268,573,423	15,668,579,728
Lain-lain	2,224,984,764	1,532,951,782
Jumlah	<u>160,169,874,127</u>	<u>128,912,575,300</u>

7. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September 2015	31 Desember 2014
PPH Pasal 22	1,405,622,106	
PPH Pasal 25	5,612,153,753	
	<u>7,017,775,859</u>	<u>-</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang
 tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

<u>Uang Muka</u>	30 September 2015	31 Desember 2014
Uang Muka Pembelian brg dagang	12,248,133,542	11,372,860,216
Uang Muka Pembelian Bangunan	6,741,127,284	2,976,572,732
Uang Muka Pembelian Aset lainnya	-	483,968,456
Sub Jumlah	18,989,260,826	14,833,401,404

	30 September 2015	31 Desember 2014
Sewa	1,456,167,810	2,009,716,740
Asuransi	269,550,631	323,922,398
Iklan	2,355,500	16,180,250
Maintanance	70,590,120	165,489,730
Lain-lain	1,218,498,468	1,685,576,362
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	3,017,162,529	4,200,885,480

9. ASET TETAP

	2014	penambahan/ pemindahan	penghapusan/ pemindahan	30 September 2015
Harga perolehan				
Tanah	109,345,261,346	8,338,604,819		117,683,866,165
Bangunan	30,425,118,589	5,327,780,946		35,752,899,534
Kendaraan	8,229,966,984	2,619,769,590		10,849,736,574
Inventaris Kantor	12,256,777,481	709,921,090		12,966,698,571
Aset sewa guna usaha	8,075,431,353	718,456,818	2,705,727,272	6,088,160,897
	168,332,555,752	17,714,533,263	2,705,727,272	183,341,361,740

Bangunan dalam penyelesaian	-		-	-
	168,332,555,752	17,714,533,263	2,705,727,272	183,341,361,740

	2014	penambahan/ pemindahan	penghapusan/ pemindahan	30 September 2015
Akumulasi penyusutan				
Bangunan	3,837,523,657	1,229,738,297		5,067,261,954
Kendaraan	3,232,549,339	1,303,767,248		4,536,316,587
Inventaris Kantor	4,971,162,297	1,971,513,498		6,942,675,795
Aset sewa guna usaha	1,445,893,531	655,018,187	306,408,049	1,794,503,669
	13,487,128,824	5,160,037,230		18,340,758,005
Nilai Buku	154,845,426,928	12,554,496,033	2,705,727,272	165,000,603,735

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

10. ASET LAIN - LAIN	30 September 2015	31 Desember 2014
Aset Pajak Tangguhan	884,618,053	879,064,644
Jumlah aset lain lain	<u>884,618,053</u>	<u>879,064,644</u>
11. HUTANG USAHA		
<u>a. Pihak yang berelasi</u>	30 September 2015	31 Desember 2014
Arita Valve mfg Sdn.Bhd	1,371,133,603	1,344,655,287
Arita Valve Tianjin	2,857,468,534	3,956,248,071
Arita System Sdn. Bhd	-	41,296,819
Unimech engineering Sdn. Bhd	45,172,492	3,087,480
Jumlah Hutang Usaha	<u>4,273,774,629</u>	<u>5,345,287,657</u>
<u>b. Pihak Ketiga</u>	<u>20,246,153,426</u>	<u>12,483,841,554</u>
Total	<u>24,519,928,055</u>	<u>17,829,129,211</u>
12. HUTANG BANK PENDEK		
Jangka Pendek :	30 September 2015	31 Desember 2014
PT Bank UOB Buana, Tbk(Sept 2015 :US\$ 458,285.32; 2014 : 2,499,077.70)	6,717,087,935	31,088,526,588
Ambank(M) Berhad (Sept 2015 : US\$: 1.400.000; 2014 : US\$ 1.450.000)	20,519,800,000	18,038,000,000
Jumlah Hutang Bank	<u>27,236,887,935</u>	<u>49,126,526,588</u>
13. UANG MUKA PENJUALAN		
	30 September 2015	31 Desember 2014
Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan	6,842,527,648	3,158,991,725
14. HUTANG PAJAK		
	30 September 2015	31 Desember 2014
Hutang PPN	624,986,751	417,758,942
Hutang PPh Pasal 21	142,684,465	600,215,482
Hutang PPh Pasal 23	6,163,722	5,486,159
Hutang PPh Pasal 4(2) Sewa	2,444,496	16,666,719
Hutang PPh Pasal 25 Badan	513,029,138	608,490,125
Hutang Pph Pasal 26	89,790,025	20,267,500
Hutang PPh Pasal 29	2,973,114,478	777,705,746
Jumlah	<u>4,352,213,075</u>	<u>2,446,590,673</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2015	31 Desember 2014
Pam	2,013,695	2,077,216
Listrik	17,833,455	7,772,254
Telepon	12,585,266	15,910,078
Internet	655,000	655,000
Lain-lain	29,856,001	661,203
Jumlah Beban Yang Masih Harus Dibayar	62,943,417	27,075,751

16. HUTANG LAIN - LAIN

Berelasi :	30 September 2015	31 Desember 2014
PT. Arita Global	4,022,422,786	4,500,998,893
Sub Total	4,022,422,786	4,500,998,893

Pihak ke Tiga :

Rupiah	30 September 2015	31 Desember 2014
753,494,594	753,494,594	1,073,954,252
Sub Total	753,494,594	1,073,954,252
Total	4,775,917,380	5,574,953,145

17. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Jangka Panjang :	30 September 2015	31 Desember 2014
PT Permata	1,405,278,883	1,478,551,294
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	66,052,385	216,609,945
PT Bank Panin	2,061,833,233	2,624,210,541
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	124,646,234,594	136,917,680,161
PT. Bank Rakyat Indonesia	5,750,000,000	-
	133,929,399,095	141,237,051,941
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	117,691,570,497	126,329,117,764
Jumlah Hutang Jangka Panjang	16,237,828,598	14,907,934,177

Ambank (M) Berhad

Perusahaan Memperoleh Fasilitas Revolving Kredit dari Ambank dengan jumlah fasilitas kredit maksimum US\$ 2.000.000, Fasilitas Kredit ini dijamin dengan Jaminan Korporasi dari Unimech Group Berhad (Pihak Berelasi) dan dibebani bunga sebesar 2.5% diatas USD cost of fund Ambank. Saldo Pinjaman yang berasal dari penarikan fasilitas kredit ini berjumlah US\$ 1.400.000, atau Setara dengan Rp 20,519,800,000 Per tanggal 30 September 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

PT. Bank UOB Indonesia (" UOB")

Perusahaan Memperoleh fasilitas Revolving kredit dari UOB dengan jumlah fasilitas kredit US\$ 1 .000.000 dapat ditarik dalam mata uang Dolar Amerika serikat Maupun Rupiah. Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan korporasi Unimech group Berhad dan dibebani bunga sebesar 6,75% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika serikat dan 12% Pertahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Saldo pinjaman yang berasal dari penarikan fasilitas kredit ini Berjumlah US\$ 458,285.32 atau setara dengan Rp 6,717,087,935 per Tanggal 30 September 2015

PT. Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit pembelian mobil dari CIMB dengan total pokok pembiayaan Awal Sebesar Rp 556.010.000 jangka waktu pembiayaan selama tiga (3) tahun. Fasilitas kredit tersebut dibebani bunga flat sebesar 5% per tahun. Saldo pinjaman dari fasilitas kredit ini berjumlah Rp 66,052,385 Per 30 September 2015

PT. Bank Panin

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit pembelian mobil dan bangunan Kantor (Ruko) dari PT. Bank Panin dengan Total Pembiayaan Awal untuk Mobil Rp 1.192.100.000 dan bangunan kantor Rp 1.500.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan mobil selama tiga (3) tahun dan bangunan kantor selama sepuluh tahun. Fasilitas kredit ini dibebani bunga berkisar antara 7.5% s/d 11% Pertahun. Saldo pinjaman dari fasilitas kredit ini untuk mobil Rp 875,963,903 dan bangunan kantor Rp 1,185,869,330 per 30 September 2015

PT. Bank Permata Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi untuk pembelian Bangunan Kantor dari PT Bank Permata Total Pembiayaan awal Sebesar Rp 1.600.000.000 dengan jangka waktu 10 tahun dan fasilitas kredit ini dibebani suku bunga 10% s/d 12% per tahun dan saldo fasilitas kredit Rp 1,405,278,883 per 30 Sept 2015

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Mandiri yang terdiri atas fasilitas KMK Revolving, Fasilitas KMK Non Revolving, Fasilitas KMK Revolving Underlying, Fasilitas Kredit Investasi 1.2 dan 3, fasilitas bank Garansi, Fasilitas Reasury Line, Fasilitas kredit tersebut dibebani tingkat suku bunga berkisar antara 11 s/d 12% per tahun. Fasilitas Kredit ini dijamin dengan : Inventory, Piutang , Tanah dan Bangunan Perseroan, Rincian dari fasilitas credit ini dapat dilihat di halaman 28

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi untuk pembelian Bangunan Gudang disurabaya dengan saldo awal Sebesar Rp 6.050.000.000, dibebani suku bunga 12,50% per tahun, Saldo Fasilitas Kredit ini Rp 5,750,000,000 per 30 September 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)					
Fasilitas	TGL Jatuh Tempo	Fasilitas Kredit Maksimum	Saldo		
			30 September 2015	31 Desember 2014	
<u>Jangka Pendek</u>					
RCF (UOB)	Sep 2014	\$ 1,000,000	6,717,087,935	31,088,526,588	
RCF (Ambank)	Sep 2014	\$ 2,000,000	20,519,800,000	18,038,000,000	
			27,236,887,935	49,126,526,588	
<u>Jangka Panjang</u>					
TL-08 (Permata)	Apr 2023	IDR 1,600,000,000	1,405,278,883	1,478,551,294	
TL-01 (CIMB)	Januari 2016	IDR 556,010,000	66,052,385	216,609,945	
TL-01 (Panin)	Agustus 2023	IDR 2,314,920,264	2,061,833,233	2,624,210,541	
KMK Revolving (Mandiri)	Oktober 2015	IDR 65,500,000,000	67,500,000,000	69,500,000,000	
KMK Non Revolving (Mand Oktober 2015		IDR 45,000,000,000	45,000,000,000	45,000,000,000	
KMK Transaksi (Mandiri)	Oktober 2015	IDR 45,000,000,000	-	7,800,000,000	
Kredit Investasi 1 (Mandiri)	September 2018	IDR 1,081,993,605	779,035,397	973,794,245	
Kredit Investasi 2 (Mandiri)	Maret 2018	IDR 740,298,971	504,749,307	656,174,091	
Kredit Investasi 3 (Mandiri)	September 2019	IDR 14,277,707,424	10,862,449,890	12,987,711,825	
Kredit Investasi (BRI)	Desember 2018	IDR 6,050,000,000	5,750,000,000	-	
			133,929,399,095	141,237,051,941	
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			117,691,570,497	126,329,117,762	
Jumlah Hutang Jangka Panjang			16,237,828,598	14,907,934,179	
18. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN					
			30 September 2015	31 Desember 2014	
	PT Astra Sedaya Finance		28,315,450	95,297,202	
	PT Dipo Star Finance		1,039,084,494	1,708,057,711	
	PT Toyota Astra Financial Services		73,081,253	143,675,370	
	PT Astra Credit Company		191,127,836	31,749,481	
	PT Toyota Finance		7,483,688	27,097,301	
	PT Mandiri Tunas Finance		124,944,005	170,251,275	
	PT Astrido Pacific Finance		-	41,275,049	
	PT Srikandi Diamond Motors		-	22,821,113	
	PT. Orix Indonesia Finance		385,856,438	399,001,423	
	PT Oto Multi Artha		84,244,896	124,418,703	
	PT. Tunas Ridean, Tbk		109,810,853	161,178,448	
	PT Sun Motor Surabaya		101,941,240	137,362,795	
	PT Gemilang Berlian Indah		19,735,114	44,250,928	
Jumlah			2,165,625,268	3,106,436,799	
Dikurangi : Bagian yang jatuh tempo dalam setahun			1,461,223,635	1,637,594,183	
Bagian Jangka Panjang			704,401,633	1,468,842,616	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 31 Desember 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

	30 September 2015	31 Desember 2014
Nilai Kini Liabilitas	7,059,011,353	7,059,011,353
Keuntungan/Kerugian Aktuarial belum diakui	(2,019,431,729)	(2,019,431,729)
Biaya Jasa lalu yang belum diakui	(75,725,671)	(75,725,671)
Neto	4,963,853,953	4,963,853,953

Perusahaan Mengakui penyisihan imbalan kerja yang tidak didanai untuk karyawan yang mencapai usia Pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 tanggal 25 maret 2003

20. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 17 Juni 2015 telah diputuskan pembagian dividen Sebesar Rp 6,391,552,734 untuk Tahun Buku 2014 dan Telah dibayarkan Bulan September 2015

21. MODAL SAHAM

	Lembar saham	Persentase kepemilikan (%)	30 September 2015 Nominal
PT. Arita Global	622,214,760	57.88%	62,221,476,000
Arita Engineering Sdn. Bl	151,125,260	14.06%	15,112,526,000
Low Yew Lean	26,659,980	2.48%	2,665,998,000
Masyarakat	275,760,000	25.58%	27,576,000,000
Jumlah Modal Saham	1,075,760,000	100%	107,576,000,000

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 30 September 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PENJUALAN BERSIH	Jan s/d Sept 2015	Jan s/d Sept 2014
Valve	112,656,624,387	149,703,497,140
Fitting	15,474,016,443	20,106,696,808
Instrumen	14,895,548,539	11,515,653,626
Lain-lain	1,590,786,737	1,462,305,222
Jumlah penjualan bersih	<u>144,616,976,107</u>	<u>182,788,152,796</u>

23. BEBAN POKOK PENJUALAN	Jan s/d Sept 2015	Jan s/d Sept 2014
Persediaan awal	128,912,575,300	119,772,921,592
Pembelian	85,104,410,148	111,266,703,915
Tersedia untuk dijual	214,016,985,448	231,039,625,507
Persediaan akhir	<u>160,169,874,127</u>	<u>146,275,135,328</u>
Beban Pokok Penjualan	<u>53,847,111,321</u>	<u>84,764,490,179</u>

24. ADMINISTRASI UMUM	Jan s/d Sept 2015	Jan s/d Sept 2014
Gaji, tunjangan dan insentif karyawan	16,493,470,816	13,618,751,387
Jasa pihak ketiga	842,014,502	1,338,919,136
Perbaikan dan pemeliharaan	586,078,296	1,255,614,924
Penyusutan	2,957,573,937	2,715,298,464
Perjalanan dinas	1,065,863,014	822,851,016
Perijinan	107,352,058	144,242,748
Promosi	769,188,577	667,955,225
Perlengkapan	823,281,494	670,724,642
Kendaraan	776,333,301	683,316,791
Pos dan telekomunikasi	678,667,612	507,982,059
Sewa	783,485,986	214,276,644
Ongkos kirim dan penanganan persediaan	356,684,009	819,311,517
Perpajakan	165,724,276	307,331,946
Listrik dan air	417,033,922	555,697,181
Asuransi	1,181,770,698	679,601,079
Piutang tak tertagih	2,660,311	37,465,229

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARITA PRIMA INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 September 2015 Dan 30 September 2014
 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Donasi dan sumbangan	81,517,574	61,248,830
Iuran rutin	427,558,008	106,195,919
Majalah dan koran	4,870,000	3,008,000
Lain-lain	389,447,946	200,029,226
Jumlah beban Administrasi Umum	<u>28,910,576,337</u>	<u>25,409,821,964</u>

25. BEBAN PENJUALAN	Jan s/d Juni 2015	Jan s/d Juni 2014
Gaji, tunjangan dan insentif karyawan	17,691,280,474	17,166,514,053
Jasa pihak ketiga	6,770,331	43,725,000
Perbaikan dan pemeliharaan	540,518,398	699,318,958
Penyusutan	2,024,790,392	1,670,711,147
Perjalanan dinas	791,575,063	793,244,776
Perijinan	31,130,605	30,482,800
Promosi	223,346,266	170,100,709
Perlengkapan	806,103,104	280,643,899
Kendaraan	1,041,995,989	857,124,147
Pos dan telekomunikasi	543,974,384	348,669,564
Sewa	916,321,123	1,045,305,602
Ongkos kirim dan penanganan persediaan	2,204,933,475	1,520,040,706
Perpajakan	10,882,627	31,820,300
Listrik dan air	258,641,156	145,125,117
Asuransi	171,184,742	112,468,163
Donasi dan sumbangan	186,530,201	293,084,741
Iuran rutin	27,751,688	44,552,842
Majalah dan koran	11,131,500	8,379,900
Lain-lain	49,422,039	-
	<u>27,538,283,558</u>	<u>25,261,312,423</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan